BAB I

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

Predikat adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh subjek. Salah satunya sebagai bagian dari kalimat atau klausa yang memberitahu kita apa yang subjek lakukan. Predikat akan berkaitan dengan *Factivity* yang mencakup *Factive Predicate, Nonfactive Predicate,* dan *Counterfactive. Factive Predicate* dapat diindikasikan sebagai sebuah alat untuk membuat argumen lebih diterima. Argumen menurut Kreidler adalah "*Every proposition contains one predicate and a varying number of referring expressions (noun phrases) called arguments, like a window, Albert, marmalade, the house. The predicate may be a verb, an adjective, a preposition, or a noun phrase (1998:66).* Dari definisi tersebut bisa ditarik simpulan bahwa argumen itu merupakan sebuah variasi dari acuan ekspresi atau (*referring expression). Nonfactive Predicates* memiliki intensitas yang lebih rendah terhadap kebenaran. *Nonfactive Predicates* juga membuat sebuah kalimat benar atau salah bergantung pada apakah anggapan yang mengikutinya adalah pernyataan benar atau salah, sedangkan *Counterfactive Predicate* membuat sebuah kalimat berasumsi bahwa anggapan tersebut adalah peristiwa negatif yang hasilnya tidak pernah terjadi. Dari ketiga jenis *Factivity* yang diikuti oleh argumen *Full Clause, Gerund Clause,* ataupun *Absract Noun Phrase* adalah *Factive*

Predicate dan Nonfactive Predicate, sedangkan untuk *Counterfactive* tidak diikuti oleh argumen. Contoh *Factive Predicate:*

- *Maria forgot that the drink was expired.*
- *Maria did not forget that the drink was expired.*

  >> The drink was expired

Kalimat di atas predikatnya sama *forget*, mengindikasikan yang terjadi adalah kelalaian Maria terhadap minuman yang telah dia beli, mengakibatkan minuman itu tidak bagus untuk kesehatannya. Walaupun Maria *forget* atau *did not forget* tentang minuman itu tetap saja minuman itu tidak layak lagi untuk dikonsumsi *the drink was expired*. Berikut ini adalah contoh *Nonfactive Predicate*:

- *Dania does not/hopes that her boyfriend understand her feeling >>?*

Kalimat di atas predikatnya sama *hope*s, indikasi yang terjadi adalah harapan Dania terhadap kekasih Dania mengerti perasaannya. Walaupun Dania *hopes* atau *does not hope* kekasih Dania mengerti perasaanya kebenaran dari kalimat di atas masih dipertanyakan *>>?*

Sementara untuk *Counterfactive Predicate* contohnya:

- *She (did not) would have enjoyed watching the football*

  >> She did not watch the football

Kalimat di atas termasuk *Counterfactive Predicate.* Peristiwa yang subjek *she* lakukan adalah kejadian yang tidak akan benar-benar terwujud hasilnya *she did not watch the football.* Dilihat lebih jauh lagi memaknai *Counterfactive Predicate* bahwa dalam ungkapannya hanya berandai-andai.

Oleh karenanya, pada penelitian ini penulis akan fokus pada jenis bentuk Argumen dari *Factivity* dan Argumen yang muncul dari jenis *Factivity* dalam dua cerita pendek *The bet* dan *Rothschild's Fiddle* karangan Anton Chekhov. Penulis mengambil kedua cerita pendek yang terbit pada tahun 1888-an ini untuk dianalisis berdasarkan random dari cerita pendek yang penulis temukan.

Dalam kaitannya untuk penelitian ini, terdapat banyak penelitian yang mengkaji tentang *Factive*, salah satunya adalah penelitian yang berjudul *Praanggapan dalam film Janji Joni* (sebuah kajian pragmatik) oleh Gayatri Nadya Paramytha (2009) Universitas Indonesia. Adapun relasi penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang *Factive,* yaitu hanya membahas *Factive* pengandaian dalam bidang pragmatic, sedangkan penelitian ini mengkaji *Factivity* dalam bidang semantik.

Oleh karenanya, penelitian ini berjudul *"Factivity* dalam dua cerita pendek *The bet* dan *Rothschild's Fiddle* karangan Anton Chekhov*"* dilakukan untuk memperluas diskusi tentang masalah ini.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk apa saja yang muncul dari jenis *Factivity* pada data yang ditemukan dalam dua cerita pendek *The bet* dan *Rothschild's Fiddle* karangan Anton Chekhov?

2. Argumen apa saja yang muncul dari jenis *Factivity* pada data yang ditemukan dalam dua cerita pendek *The bet* dan *Rothschild's Fiddle* karangan Anton Chekhov?

3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mejelaskan bentuk dari jenis *Factivity* yang ditemukan dalam dua cerita pendek *The bet* dan *Rothschild's Fiddle* karangan Anton Chekhov.
2. Untuk menjabarkan Argumen yang muncul dari jenis *Factivity* dalam dua cerita pendek *The bet* dan *Rothschild's Fiddle* karangan Anton Chekhov.

4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan, apakah itu secara teoretis atau praktis. Secara teoretis, diharapkan untuk memberikan pengetahuan bentuk *factive* apa saja yang ditemukan dalam data. Praktis, diharapkan untuk memberikan pemahaman tentang penjelasan dari jenis *Factivity* apa saja yang ada dan argumen yang mengikutinya dalam data untuk umumnya mahasiswa di bidang bahasa dan khususnya untuk mahasiwa di bidang bahasa Universitas Komputer Indonesia dan peneliti selanjutnya dan saya sendiri.

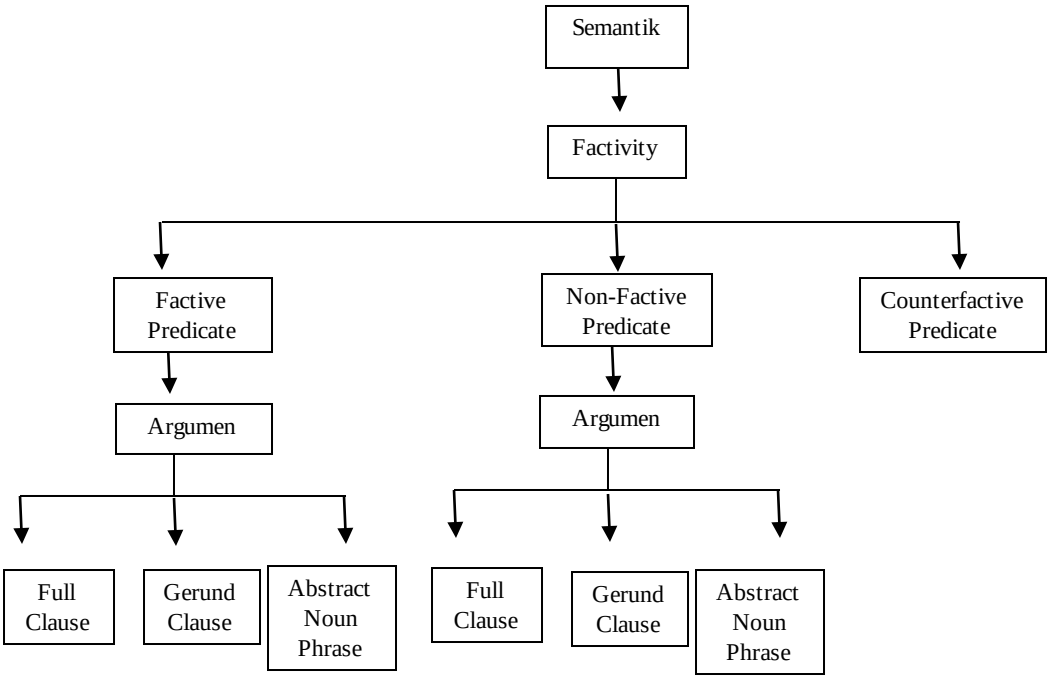
5. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini teori yang digunakan untuk menganalisis *Factivity* diambil dari Charles W. Kreidler (1998: 231):

> *"The predicates regret, resent, forget, surprising—and amazing, remarkable and others—are factive. Whether affirmative or negative, they present the following predication as true. Note that 'factive' is not the same as 'factual.' Whether the predication is true or not can only be determined by investigating events and situations outside language; 'factive' means that the predication is presented linguistically as being true."*

Berdasarkan teori di atas, dikatakan bahwa predikat-predikat seperti *regret, resent, forget, surprising—and amazing, remarkable* adalah *Factive* karena predikat-predikat tersebut menyajikannya sebagai benar baik predikatnya positif atau negatif. Predikat-predikat itu menghadirkan predikasi sebagai sebuah kebenaran.

Disisi lain Schulz (2003:9) dalam bukunya yang berjudul *Factivity: It's Nature and Acquisition* mengasumsikan bahwa *a verb is factive if the complex sentence containing that verb carries that presupposition that the complement clause expresses a true proposition*. Dari pernyataan tersebut dapat diambil simpulan bahwa sebuah kata kerja termasuk *Factive* jika mengandung kalimat kompleks yang kata kerjanya membawa *presupposition* yang klausa komplemennya mengekspresikan proposisi yang benar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran